

FAKTOR RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Nicholas Edric Wirawan¹, Valensia Ong², Sella Hilda³, Arie Pratania Putri⁴, Alistraja Dison Silalahi⁵,
Tiorika Nababan⁶

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
email: nicholasedricwirawan@gmail.com

Abstract

This study aims to find important financial ratio factors such as profitability, solvency, liquidity, and other financial ratios that have a significant effect on the return (Return of Shares) of a company in the food and beverage sector for the 2017-2021 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses quantitative descriptive with a quantitative approach to examine population data or samples in the form of numbers with statistics as a measuring tool and testing research hypotheses. The research data comes from the annual report listed on the Indonesia Stock Exchange. The population collected is 15 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. With the selection with Purposive Sampling Technique, 8 companies were obtained with a total of 40 samples. The results of this study show that the sample tested does not have a significant effect on the rate of return (Stock Return) of a company.

Keywords: Financial Ratios, Stock Return, Profitability, Solvability, Liquidity.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan ialah badan yang memajukan perekonomian suatu negara dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi di era globalisasi membuat persaingan semakin ketat dan dipaksa untuk selalu memunculkan ide-ide baru yang memiliki daya tarik sendiri serta memiliki nilai guna yang efektif. Tetapi untuk selalu berbenah dan berkembang, perusahaan membutuhkan modal yang signifikan dari para investor. Dalam rangka menarik investor, perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Saham ialah instrumen pasar keuangan yang menarik para investor dalam memperoleh keuntungan. Saham menyatakan modal seorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga merupakan investasi yang cukup berisiko karena return yang dihasilkan dari investasi tersebut tidak diketahui secara pasti (Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, Putri Dwi Cahyani, 2022).

Return saham adalah tingkat keuntungan yang ditargetkan oleh investor yang menanamkan modalnya atau sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai return hasil saham maka semakin tinggi tingkat keputusan investasi investor dan semakin tinggi pula risiko investasinya (Titik Tri Lestari, 2020).

Untuk mengetahui faktor penentu investasi, investor membutuhkan rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini mengkaji industri makanan dan minuman dalam konteks letak geografis Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan negara agraris dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang meningkatkan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia sering di jadikan sebagai target pasar yang potensial dalam sub sektor makanan dan minuman .

Perusahaan industri bidang makanan dan minuman masih menjadi andalan sebagai penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional yang berkontribusi melalui produk domestik bruto (PDB) non migas dan peningkatan realisasi investasi secara konsisten dan signifikan. Maka dari itu, pemerintah secara konsisten mencari jalan dalam menjaga kesetimbangan stok bahan dasar yang diperlukan oleh industri sub sektor makanan dan minuman guna meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing di kancah global .

Pada kuartal I 2019, pendapatan ICBP mengalami pertumbuhan sebesar 13,8% dari Rp. 9,8T tahun 2018. Peningkatan pendapatan ini juga membuat peningkatan laba perusahaan sebesar 9,91% dari 1,21T tahun 2018. Sedangkan INDF juga mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 8,67% pada tahun 2019 dari Rp. 17,63T tahun 2018. Dari segi pertumbuhan laba sebesar 13,5% dari 1,18T tahun 2018. Perusahaan ROTI juga mengalami peningkatan laba menjadi Rp. 64,85M dengan pendapatan sebesar Rp. 791,72M.

Menurut data catatan kementerian perindustrian, sumbangsih perusahaan *food and beverages* sebesar 36,40% pada PDB perusahaan pengolahan non migas, dengan tingkat pertambahan di tahun 2019 sebesar 7,78%. Angka ini jelas lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertambahan perusahaan non migas sebesar 4,34% dan tingkat pertambahan perusahaan nasional 5,02% .

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga saham perusahaan sub sector makanan dan minuman periode 2017-2021 mengalami kelabilan setiap tahunnya. Kelabilan saham juga menimbulkan kurangnya rasa kepercayaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan kelabilan yang terjadi dapat memberikan dampak terhadap return saham yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat di nilai melalui laba usaha, laba bersih per lembar saham, serta beberapa rasio keuangan. Salah satu analisis untuk mengetahui tingkat dampak yang dihasilkan terhadap Return saham adalah analisis rasio - rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang berhubungan dengan return saham seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Rasio Likuiditas, dan Return on Equity Rasio Lancar (CR) dan Debt to- modal bersih (DER). Pengembalian aset memiliki fungsi penetapan harga, apakah manajemen menerima pengembalian yang sesuai dengan asetnya atau tidak. Menurut Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), return on asset memiliki faktor penting dalam return saham. Sementara itu, penelitian Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar dan Dedy N. Bramuli (2020) memperlihatkan return on asset tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Fungsi return on equity adalah mengukur ekuitas perusahaan yang diamati oleh pemegang saham. Menurut Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), return on equity merupakan faktor penting untuk return pasar saham. Namun berbeda dengan penelitian Hizkia Christian, Ivonne Saerang, Joy E Tulung (2021), bahwa return on equity memiliki faktor yang dapat diabaikan terhadap return saham.

Fungsi laba per saham adalah untuk menghitung dividen dalam suatu perusahaan. Menurut Asrini (2020), laba per saham merupakan faktor penting dalam return pasar saham. Sedangkan penelitian Hendra dan Sukma Alifa Adjani (2021) menunjukkan bahwa laba per saham memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap return saham.

Rasio lancar berfungsi sebagai ukuran likuiditas perusahaan. Menurut Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Nur Asia (2020) yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham.

Debt ratio berfungsi sebagai alat untuk menentukan komposisi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Menurut Octovian dan Winarsa (2021), debt ratio merupakan faktor penting untuk return pasar saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Sukma, Alifa Adjani (2021) menyatakan bahwa debt to equity ratio mempunyai faktor yang dapat diabaikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka peneliti terinovasi dalam mengambil judul: **“Faktor Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Pustaka

Return Saham

Berdasarkan kutipan penelitian Herlambang & Kurniawati (2022), besarnya keuntungan yang diterima para investor atas hasil investasi yang dikerjakan selama periode waktu tertentu ialah return saham. Return suatu saham terbagi menjadi dua bagian yaitu return terealisasi dan return yang diharapkan, dan return terealisasi dihitung berdasarkan data historis. Untuk mengukur kinerja

perusahaan dan menentukan keuntungan masa depan. Expected return adalah return yang diharapkan pada masa yang akan datang dan tidak pasti. Pengembalian yang diharapkan ini dihitung berdasarkan pengembalian yang direalisasikan sebelumnya, Jogianto, Setyawan (2020: 50).

Hubungan Return on Assets Dengan Return Saham

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya, Raiyan, et.al (2020) .Bagi direksi, tingkat pengembalian aset sangat penting untuk mengevaluasi tingkat keberdayaan guna manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai pengembalian aset, semakin ekonomis perusahaan dalam menggunakan aset, tetapi semakin rendah nilai pengembalian aset, semakin ekonomis perusahaan dalam menggunakan aset, perusahaan semakin rendah, dan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat return saham perusahaan.

Hubungan Return On Equity Dengan Return Saham

Jannah dan Rimawan (2020) mendefinisikan ROE (Return On Equipment) sebagai alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Pengembalian ekuitas ini akan menunjukkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas. Semakin tinggi melambung rasio ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dan berada pada posisi yang lebih stabil, dan demikian pula sebaliknya.

Hubungan Earning Per Share Dengan Return Saham

Earning Per Share menurut Yuki (2020) adalah laba per saham yang memperlihatkan seberapa besar pendapatan per saham yang didapatkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Yohanes dan Steven (2022) Earning Per Share adalah laba yang dihasilkan perusahaan , diukur dengan menggunakan indeks. Metrik ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.

Hubungan Current Ratio Dengan Return Saham

Curent Ratio merupakan kemampuan melunasi utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar. Rasio Likuiditas memungkinkan suatu perusahaan mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Ini termasuk dana untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Ketika suatu perusahaan sangat liquid, pihak eksternal secara alami bersedia meminjamkan uang atau memberikan modal eksternal.

Hubungan Debt To Equity Ratio Dengan Return Saham

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi, (2020:132) mejelaskan bahwa debt to equity ratio ialah pengukuran yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan seberapa besar jaminan yang disediakan untuk kreditor. Sedangkan Mayaliza, Erwin – Budianto, Uus-Khasanah (2022) memaparkan debt to equity ratio sebagai rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ekuitas perusahaan dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi hasil DER , maka semakin besar pula utang perusahaan kepada kreditor. Hutang dalam jumlah besar dapat menyebabkan turunnya keuntungan perusahaan. Hal ini juga dapat menyebabkan penurunan ROE sebaliknya, rendahnya nilai rasio utang terhadap ekuitas.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H2 : ROE berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H3 : EPS berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H4 : CR berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H5 : DER berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

3. METODE

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2020) pendekatan kuantitatif memiliki fungsi untuk memperoleh data dan menguji hipotesis melalui pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- Variabel yang telah ditentukan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2020) penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis data berupa statistik deskriptif.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdapat objek dan subjek dengan karakteristik dan kualitas spesifik yang telah ditentukan peneliti untuk di perhatikan dan dipelajari (Sugiono 2020) Didalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 terdiri atas 15 perusahaan.

Menurut Sugiyono 2019:127 Sampel adalah bagian-bagian dari populasi. Didalam penelitian ini, teknik sampel yang dipakai adalah Teknik purposive sampling. Ketentuan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table Ketentuan Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	15
Perusahaan Food and Beverages yang baru terdaftar di BEI tahun 2017-2021	(6)
Perusahaan Food and Beverages yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan	8
Total Sampel Perusahaan (8x5)	40

Sumber: BEI data diolah 2017-2021

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu :

- X1 (ROA),
- X2 (ROE),
- X3 (EPS),
- X4 (CR),
- X5 (DER) dan
- Y (Return Saham).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Return on Assets (X ₁)	Return on Assets adalah rasio yang memberikan gambaran sejauh mana kemampuan aset yang sudah dimiliki perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan (Adnyana, 2020:20)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$ <p>Sumber: Martiana, et.al (2022)</p>	Rasio
Return on Equity (X ₂)	Return on Equity berfungsi sebagai pembanding laba bersih pajak terhadap total ekuitas (Ermaini et al ,2021:104)	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100\%$ <p>Sumber: Martiana, et.al (2022)</p>	Rasio

Earning Per Share (X ₃)	Earning Per Share berfungsi untuk mengukur keuntungan yang diperoleh para investor yang berinvestasi di perusahaan. Sumber: (Yovin, Rina 2021:165)	$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Sumber: Yovin, Rina (2021:165)</p>	Rasio
Current Ratio (X ₄)	Current ratio berfungsi untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau kewajiban tidak lancar dalam periode satu tahun . Sumber: (Marismiyati 2022:142)	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <p>Sumber: Handini (2020)</p>	Rasio
Debt to Equity Ratio (X ₅)	Debt to Equity ratio berfungsi untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi Setengah atau keseluruhan liabilitas perusahaan dengan menggunakan dana dari total ekuitas yang kemudian dibandingkan dengan total liabilitas. Sumber: (Sujarweni 2020: 61)	$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$ <p>Sumber: Sujarweni (2020: 61)</p>	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham adalah tingkat pengembalian keuntungan dari hasil investasi investor sebelumnya. Sumber: (Herlambang dan Kurniawati 2022)	$ReturnSaham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$ <p>Pt :Harga saham masing-masing perusahaan pada t Pt-1:Harga saham masing-masing perusahaan pada t-1 Sumber: Herlambang & Kurniawati (2022)</p>	Rasio

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah uji syarat data yang harus digunakan pada metode analisis linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Menurut (Priyastama, 2020) untuk mencari ketetapan model wajib melakukan pengujian asumsi klasik seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinaritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

3.6 Model Analisis Data Penelitian

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi sebagai alat untuk mengukur pengaruh antara dua variable atau lebih independen terhadap satu variabel dependen, dan dengan analisis statistik dengan menggunakan software EVIEWS 12.0

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_3 + b_5X_5$$

Keterangan :

- Y = ketetapan waktu publikasi
- a = konstanta
- b₁-b₅ = koefisien regresi
- e = standar error
- X₁ = ROA
- X₂ = ROE

X₃ = EPS
X₄ = CR
X₅ = DER

3.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi mencari tahu seberapa tinggi tingkat kesanggupan model dalam memberikan penjelasan variable terikat. Semakin tinggi nilai koefisien atau mendekati angka 1, maka semakin tinggi kesanggupan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 < R² < 1) (Ghozali 2013:97).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t memiliki fungsi sebagai penunjuk tingkat pengaruh antara satu independen secara individual dalam menjelaskan variabel bebas (X). Jika t hitung sig < dari 0,05 (Ha diterima, H0 ditolak) maka variabel terikat (Y) secara parsial dapat menjelaskan variabel bebas (X). Dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = t hitung
b = Koefisien Regresi
sb = Standar Error dari Variabel Independent

Jika :

t hitung < t tabel, maka H0 ditolak.
t hitung > t tabel, maka H0 diterima.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f memiliki fungsi sebagai penunjuk tingkat pengaruh antara semua variabel independen secara bersamaan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika f hitung > f tabel dan nilai < 0,05 (a = 5%), maka variabel terikat (Y) secara simultan dapat menjelaskan variabel bebas (X). Dapat dihitung dengan rumus :

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k}}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi
K = Variabel Dependen
N = Jumlah Data (Sampel)

Jika :

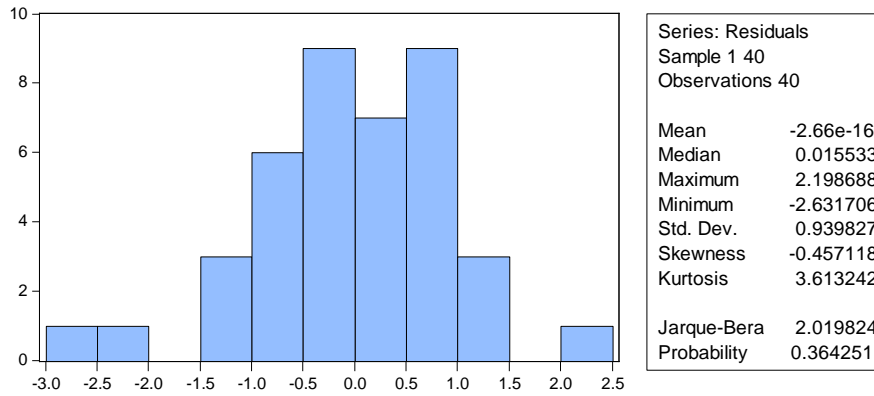
f hitung < f tabel, maka H0 diterima Ha ditolak.
f hitung > f tabel, maka H0 ditolak Ha diterima.

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji histogram berfungsi untuk menguji apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas (Histogram) yang disajikan dalam bentuk Grafik.



Data diolah dari: Hasil Data Eviews 12

Hasil uji normalitas berdasarkan nilai Probability yang disajikan pada tabel diatas adalah $0,36 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan didalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan adalah uji VIF berfungsi untuk menguji apakah data yang digunakan mengalami korelasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Berikut hasil uji multikolinearitas (VIF) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Variance Inflation Factors
Date: 03/02/23 Time: 16:17
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011926	14.13495	NA
X1	3.265303	56.38872	9.984131
X2	1.563913	55.29824	6.501471
X3	2.28E-08	3.220958	1.205479
X4	0.000943	16.82168	3.861272
X5	0.004053	4.565289	1.657505

Data diolah dari: Hasil Data Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Uncentered VIF dan Centered VIF dari setiap variabel bebas (X) lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari pada 10,0. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan didalam data penelitian ini tidak mengalami gejala korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser berfungsi untuk menguji apakah data suatu model regresi mengalami ketidaksamaan varian antara satu observasi dengan observasi lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas (glejser) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.582631	Prob. F(5,34)	0.1914
Obs*R-squared	7.551955	Prob. Chi-Square(5)	0.1827
Scaled explained SS	6.870703	Prob. Chi-Square(5)	0.2304

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 16:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.887258	0.336097	2.639886	0.0124
X1	3.803876	5.561394	0.683979	0.4986
X2	0.835352	3.848825	0.217041	0.8295
X3	-0.000812	0.000465	-1.746951	0.0897
X4	-0.128852	0.094531	-1.363066	0.1818
X5	-0.068775	0.195938	-0.351006	0.7277
R-squared	0.188799	Mean dependent var	0.725424	
Adjusted R-squared	0.069505	S.D. dependent var	0.586125	
S.E. of regression	0.565389	Akaike info criterion	1.834875	
Sum squared resid	10.86860	Schwarz criterion	2.088207	
Log likelihood	-30.69751	Hannan-Quinn criter.	1.926472	
F-statistic	1.582631	Durbin-Watson stat	1.947772	
Prob(F-statistic)	0.191404			

Data diolah dari: Hasil Data Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan nilai Prob. Chi-Square(5) yang disajikan pada tabel diatas adalah $0,1827 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan didalam penelitian ini tidak mengalami ketidaksamaan varian antara satu observasi dengan observasi lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Serial Correlation LM Test. Uji berfungsi untuk menguji apakah data suatu model regresi yang digunakan mengalami korelasi antara residual dengan perubahan waktu. Berikut hasil uji autokorelasi (Serial Correlation LM Test) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.722295	Prob. F(2,32)	0.0809
Obs*R-squared	5.816157	Prob. Chi-Square(2)	0.0546

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 16:19
Sample: 1 40
Included observations: 40
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.150693	0.573878	-0.262587	0.7946
X1	-2.446267	9.494260	-0.257657	0.7983
X2	1.277070	6.560485	0.194661	0.8469
X3	0.000730	0.000858	0.851121	0.4010
X4	0.003166	0.160457	0.019732	0.9844
X5	-0.037485	0.334150	-0.112181	0.9114
RESID(-1)	0.256865	0.183932	1.396521	0.1722
RESID(-2)	0.307145	0.199921	1.536332	0.1343
R-squared	0.145404	Mean dependent var	-2.66E-16	
Adjusted R-squared	-0.041539	S.D. dependent var	0.939827	
S.E. of regression	0.959149	Akaike info criterion	2.931315	
Sum squared resid	29.43891	Schwarz criterion	3.269091	
Log likelihood	-50.62630	Hannan-Quinn criter.	3.053444	
F-statistic	0.777799	Durbin-Watson stat	1.998796	
Prob(F-statistic)	0.610404			

Data diolah dari: Hasil Eviews 12

Hasil uji autokorelasi berdasarkan nilai Prob. Chi-Square(2) yang disajikan pada tabel diatas adalah $0,0546 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan didalam penelitian ini tidak mengalami korelasi antara residual dengan perubahan waktu.

Koefisien Determinasi (R²)

Didalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat, dengan nilai yang berada diantara 0-1. Berikut hasil koefisien determinasi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 16:31
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.196570	0.598354	-5.342273	0.0000
X1	0.060725	9.900960	0.006133	0.9951
X2	4.023850	6.852070	0.587246	0.5609
X3	-6.34E-05	0.000827	-0.076671	0.9393
X4	0.040393	0.168293	0.240018	0.8118
X5	0.202120	0.348829	0.579424	0.5661
R-squared	0.110735	Mean dependent var	-2.259606	
Adjusted R-squared	-0.020039	S.D. dependent var	0.996627	
S.E. of regression	1.006563	Akaike info criterion	2.988441	
Sum squared resid	34.44775	Schwarz criterion	3.241773	
Log likelihood	-53.76883	Hannan-Quinn criter.	3.080038	
F-statistic	0.846764	Durbin-Watson stat	1.350193	
Prob(F-statistic)	0.526383			

Data diolah dari: Hasil Eviews 12

Hasil koefisien determinasi berdasarkan nilai R-squared yang disajikan pada tabel diatas adalah 0,110735. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,07%. Sementara itu sisanya sebesar 88,93% dapat dijelaskan oleh variabel residual yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji Simultan (F)

Didalam penelitian ini, Uji simultan (f) digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji f yang disajikan dalam bentuk tabel.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 16:31
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.196570	0.598354	-5.342273	0.0000
X1	0.060725	9.900960	0.006133	0.9951
X2	4.023850	6.852070	0.587246	0.5609
X3	-6.34E-05	0.000827	-0.076671	0.9393
X4	0.040393	0.168293	0.240018	0.8118
X5	0.202120	0.348829	0.579424	0.5661
R-squared	0.110735	Mean dependent var	-2.259606	
Adjusted R-squared	-0.020039	S.D. dependent var	0.996627	
S.E. of regression	1.006563	Akaike info criterion	2.988441	
Sum squared resid	34.44775	Schwarz criterion	3.241773	
Log likelihood	-53.76883	Hannan-Quinn criter.	3.080038	
F-statistic	0.846764	Durbin-Watson stat	1.350193	
Prob(F-statistic)	0.526383			

Data diolah dari: Hasil Eviews 12

Hasil dari uji f berdasarkan nilai F-statistic yang disajikan pada tabel diatas adalah 0,846764. Sedangkan nilai f tabel sebesar 2,64. Hasil ini menunjukkan bahwa f hitung < f tabel yaitu $0,846764 < 2,64$, dan nilai signifikan berdasarkan Prob(F-statistic) yaitu $0,526383 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dikarenakan varibel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (T)

Didalam penelitian ini, uji parsial (t) digunakan untuk menguji apakah variabel dependen secara parsial dapat dipengaruhi oleh variabel independent. Berikut hasil uji t yang disajikan dalam bentuk tabel.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 16:31
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.196570	0.598354	-5.342273	0.0000
X1	0.060725	9.900960	0.006133	0.9951
X2	4.023850	6.852070	0.587246	0.5609
X3	-6.34E-05	0.000827	-0.076671	0.9393
X4	0.040393	0.168293	0.240018	0.8118
X5	0.202120	0.348829	0.579424	0.5661
R-squared	0.110735	Mean dependent var	-2.259606	
Adjusted R-squared	-0.020039	S.D. dependent var	0.996627	
S.E. of regression	1.006563	Akaike info criterion	2.988441	
Sum squared resid	34.44775	Schwarz criterion	3.241773	
Log likelihood	-53.76883	Hannan-Quinn criter.	3.080038	
F-statistic	0.846764	Durbin-Watson stat	1.350193	
Prob(F-statistic)	0.526383			

Data diolah dari: Hasil Eviews 12

Hasil dari uji t berdasarkan nilai masing-masing variabel independen adalah:

1. Nilai signifikan dari variabel X1 yaitu $0,9951 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,006133 < 2,03224$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti variabel X1 tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), namun penelitian ini searah dengan penelitian Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar dan Dedy N. Bramuli (2020). Para investor cenderung tidak menjadikan ROA sebagai patokan atau acuan mereka dalam berinvestasi dikarenakan faktor-faktor ROA didalam laporan keuangan kurang informatif bagi para investor dalam memperkirakan jumlah return saham.
2. Nilai signifikan dari variabel X2 yaitu $0,5609 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,587246 < 2,03224$. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel X2 tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hizkia Christian, Ivonne Saerang, Joy E Tulung (2021). Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat ROE yang ada, tidak dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi, dikarenakan tingkat modal yang menurun tidak dapat dijadikan sebuah faktor penting terhadap return saham suatu perusahaan.
3. Nilai signifikan dari variabel X3 yaitu $0,9393 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,076671 < 2,03224$. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel X3 tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Asrini (2020), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra dan Sukma Alifa Adjani (2021). Tinggi atau rendahnya EPS yang ada tidak dapat mempengaruhi tingkat return saham suatu perusahaan, dikarenakan harga EPS yang selalu berubah-ubah sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi.
4. Nilai signifikan dari variabel X4 yaitu $0,8118 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,240018 < 2,03224$. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti variabel X4 tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Titik Tri Lestari (2021), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Asia (2020). Hal ini membuktikan bahwa CR tidak dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor dalam berinvestasi dikarenakan para investor lebih mempertimbangkan kegiatan usaha suatu perusahaan dari pada mempertimbangkan likuiditas perusahaan.
5. Nilai signifikan dari variabel X5 yaitu $0,5661 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,579424 < 2,03224$. Hasil ini menunjukkan bahwa H5 ditolak, yang berarti variabel X5 tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Octavian dan Winarsa (2021), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra dan Sukma Alifa Adjani (2021). DER tidak berpengaruh terhadap return saham dikarenakan para investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki struktur hutang tinggi tidak dapat mempengaruhi tingkat return saham suatu perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil beserta pembahasan dari penelitian ini yang mengenai Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan menggunakan 8 (delapan) sampel perusahaan dari 15 (lima belas) perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis penelitian ditolak, atau tidak signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen, yaitu:

1. Return On Assets tidak memiliki faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.
2. Return On Equity tidak memiliki faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

3. Earning Per Share tidak memiliki faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.
4. Current Ratio tidak memiliki faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.
5. Debt to Equity Ratio tidak memiliki faktor penting yang berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

6. REFERENSI

Arif, A. A., Marjam, M., Dedy, N. B. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 2303-1174, Vol.8 No.1.

Herlambang, Kurniawati (2022). Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Barang Konsumsi Terhadap Return Saham. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP) Ke 4 Tahun 2022*. Vol.4 (2022).

Aliyanti, N (2022). Pengaruh Laba Bersih, Arus kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2020.

Nurmiati., Aliyah.P. Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Chemical Titan, TBK. *Jurnal Manajemen*. Vol.12, No.1 (2022) : 85-95.

Hadini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya : Scopindo Media Pusaka.

Maiyaliza, Erwin- Budianto, Uus- Khasanah, *Point : Jurnal Ekonomi & Manajemen*. Vol. 4 , No.1 , 2022.

Ermayani; Suryani, Ade Irma; Sari, Maheni Ika; Hafidzi, A. H. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (M. Suardi (ed.); Pertama). Penerbit Samudra Biru.

Yovin, Rina (2021). Pengaruh Earning per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return on Assets (ROA) dan Return on Equipment (ROE)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2019. *Jurnal eCo-Fin*. Vol. 3, No.1.

Priyastama, R. (2020). *The Book of SPSS Pengolahan & Analisis Data*. Jakarta : Start Up

Hizkia Christian, Ivonne Saerang, Joy E Tulung (2021). Pengaruh Curent Ratio, Debt to Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA* . 2303-1174. Vol.9 No.1

Asia, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 di BEI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Volume 2, No. 1.

- Asrini, E. D. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *E-BISMA*, 1(2), 10.37631/e-bisma.vli2.196, 2774-8804, 58-69.
- Cahyani, P. D., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol 4, No. 1.
- Dewi, N. L., & Arizona, I. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Kharisma*, 2(3), 227-239.
- Hendra, & Adjani, S. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components. *E-JURNAL MANAJEMEN TSM*, 2775-8370 , Vol. 2, No. 1.
- Lestari, T. T., & Yahya. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2461-0593.
- Octovia, R., & Winarsa, R. H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Semarak* , Volume 4, No. 1.

<https://idx.co.id/id/produk/saham>

www.kemenperin.go.id

www.kontan.co.id